

## PENELITIAN ASLI

# PENGARUH PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PAKKAT TORUAN

Debora Simamora<sup>1</sup>, Fransiska Debatara<sup>1</sup>, Nova Sontry Node Siregar<sup>1</sup>, Dewi Ayu Lestari Hutagaol<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru, Doloksanggul, Sumatera Utara, 22457, Indonesia

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

Diterbitkan:

**Kata kunci:** Pengolahan Sampah; Kejadian Stunting; Balita

#### Penulis Korespondensi:

Debora Simamora

Email:

[nova.siregar@stikeskb.ac.id](mailto:nova.siregar@stikeskb.ac.id)

### Abstrak

Kekurangan gizi kronis yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak-anak merupakan masalah yang signifikan dalam bidang kesehatan masyarakat. Prevalensi stunting bervariasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap nutrisi, layanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengolahan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pakkat Toruan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain crosssectional. Subjek pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang bertempat tinggal di Desa Pakkat Toruan Kecamatan Doloksanggul sebanyak 60 ibu. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square dengan Tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ). Hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengolahan sampah dengan kejadian stunting ( $p\text{-value}=0,000$ ). Untuk mengurangi risiko terjadinya stunting, disaran kepada masyarakat untuk memisahkan sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Dan disetiap rumah harus memiliki tempat sampah yang kuat, kedap air dan memiliki tutup. Untuk mengurangi penumpukan sampah, sebaiknya sampah anorganik diolah menjadi barang yang memiliki fungsi dan sampah organik diolah menjadi pupuk/kompos yang dibutuhkan untuk tanaman.

Jurnal Reproductive Health

e-ISSN: 2528-1585

Vol. 9 No. 2 Desember, 2024 (Hal.70-76)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jrh.v9i2.5720>

**How To Cite:** Simamora D, Siregar NSN, Debatara F, Hutagaol DAL. Pengaruh Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pakkat Toruan. J Heal Reprod. 2024;9(2):60–5.



Copyright © 2024 by the Authors, Published by Program Studi: D3 Kebidanan Fakultas Pendidikan Vokasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kekurangan gizi kronis yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak-anak merupakan masalah yang signifikan dalam bidang kesehatan masyarakat. Prevalensi stunting bervariasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap nutrisi, layanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi lainnya. Anak-anak mudah terserang penyakit menjadi kemungkinan besar dikarenakan kurangnya air bersih dan sanitasi.

Peningkatan kualitas hidup anak-anak dan pencegahan stunting adalah salah satu tujuan utama pembangunan berkelanjutan yang harus diupayakan oleh masyarakat dan pemerintah di seluruh dunia. Masalah hari ini yang mempengaruhi jutaan anak dari berbagai belahan negara termasuk Indonesia adalah kasus stunting. Kasus ini merupakan suatu kondisi dimana terjadinya gagal tumbuh anak pada masa 1000 hari pertama sampai usia 2 (dua) tahun. Salah satu karakteristiknya adalah anak memiliki tinggi badan lebih pendek dibanding dengan usia anak lainnya serta karakteristik lainnya. Selain itu, kasus stunting ini bukan saja masalah kesehatan dalam bentuk fisik melainkan berdampak juga pada kondisi kognitif, pendidikan dan produktivitas anak di masa dewasa.

Kondisi ini dapat menghambat potensi manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Stunting tidak hanya disebabkan oleh masalah gizi, meskipun itu menjadi faktor penting. Faktor-faktor lain termasuk akses terbatas terhadap pangan bergizi, praktik pemberian makanan yang tidak tepat, sanitasi yang buruk, infeksi dan penyakit, serta faktor sosial-ekonomi seperti kemiskinan dan ketidaksetaraan.

Di samping itu, masalah kemiskinan dan pengelolaan sampah yang tidak efisien juga merupakan masalah yang dihadapi banyak komunitas di seluruh dunia. Kemiskinan sering kali menjadi salah satu penyebab utama stunting. Keluarga dengan pendapatan rendah mungkin memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang diperlukan untuk anak-anak mereka. Ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Uliyanti, et al pada tahun 2017 terkait dengan faktor yang mempengaruhi stunting menunjukkan bahwa stunting ini ada secara langsung dengan mencakup asupan gizi, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu dan kadar zat besi dan tidak langsung mencakup perilaku hidup bersih dan sehat (1).

Faktor lainnya penyebab stunting juga disebabkan oleh lingkungan. Sebagaimana penelitian yang dikaji oleh Andi Iffah Cahyaniputri Rezki tahun 2022 tentang faktor kesehatan lingkungan pada stunting menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber air minum dengan, kualitas fisik air minum, kepemilikan jamban, pengolahan limbah dan kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian stunting (2). Faktor ini menjadi salah satu yang mempengaruhi kejadian stunting atau tumbuh kembang balita. Kurangnya sanitasi lingkungan secara tidak langsung berdampak pada kesehatan balita dan status gizinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fibrianti, dkk tahun 2021, bahwa terdapat hubungan yang bermakna kesehatan lingkungan seperti sarana pengelolaan sampah

rumah sehat dengan kejadian stunting (3). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas gizi di Puskesmas Saitnihuta, salah satu faktor terjadinya stunting di Desa di wilayah kerjanya adalah dari faktor lingkungan, dan berdasarkan survey awal yang dilakukan di Desa Pakkat Toruan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat tentang bagaimana biasanya masyarakat mengelola sampah, kebanyakan masyarakat masih membakar sampah maupun membuang sampah ke sungai, dan hasil observasi yang peneliti lakukan, masih banyak sampah yang berserakan disekitar rumah masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik kuantitatif dengan desain crossectional melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, kemudian melakukan Analisa data dengan menggunakan table distribusi frekuensi yaitu pengukuran pada saat bersamaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pakkat Toruan Desa Pakkat Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024. Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan April-Mei. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga di Pakkat Toruan Desa Pakkat Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2024 sebanyak 60 KK, teknik penentuan sampel dengan adalah keseluruhan jumlah ibu yang memiliki balita sebanyak 60 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survey lapangan dengan mewawancarai langsung keluarga tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam penelitian ini penulis menjalankan kuesioner kepada responden dengan mengunjungi dan menanyakan keluarga terhadap pengelolaan Sampah rumah tangga dalam mencegah stunting sejauh mana mereka mengetahui dalam pengeolaan Sampah Rumah Tangga. Data keseluruhan dianalisis dengan menggunakan program komputerisasi yaitu SPSS dengan menggunakan uji chi-sqaure.

## 3. HASIL

### a. Analisa Univariat

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia ibu, pekerjaan, pengolahan sampah rumah tangga dan kejadian stunting.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pekerjaan Ibu, Pengolahan sampah dan Kejadian stunting

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
21-35	40	66,7
>35	20	33,3
<b>Total</b>	60	100
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
ASN	8	13,3
Wiraswasta	5	8,3
Petani	47	78,3
<b>Total</b>	60	100
<b>Pengolahan Sampah</b>		
Mengolah	48	80
Tidak Mengolah	12	20
<b>Total</b>	60	100
<b>Kejadian Stunting</b>		

Stunting	14	23,3
Tidak Stunting	46	76,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Distribusi responden berdasarkan usia ibu, diketahui dari 60 responden frekuensi usia ibu terbanyak yaitu pada usia 21-35 tahun sebanyak 40 responden (66,7%). Berdasarkan pekerjaan ibu frekuensi terbanyak adalah sebagai petani sebanyak 47 responden (78,3%). Berdasarkan pengolahan sampah mayoritas mengolah sampah sebanyak 48 responden (80 %) dan kejadian stunting pada balita mayoritas tidak stunting sebanyak 46 responden (76,7%).

## b. Analisa Bivariat

Pengaruh Pengolahan sampah dengan kejadian stunting pada balita di desa Pakkat Toruan dapat diketahui dari hasil pengisian kuisioner responden yang di tabulasikan dan di uji dengan analisis uji *Chi-Square*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pengaruh Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting

Pengolahan Sampah	Stunting		Tidak Stunting		Total	P-Value
	n	%	n	%		
Mengolah	4	8,3	44	91,7	48 (80%)	0,000
Tidak Mengolah	10	83,3	2	16,7	12 (20%)	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 48 ibu yang pengolahan sampahnya baik atau mengolah sampah yang kejadian stunting ada 4 orang (8,3%) dan yang tidak stunting sebanyak 44 orang (91,7%). Dari 12 ibu yang tidak mengolah sampah, terdapat 10 orang balita stunting ( 83,3%) dan yang tidak stunting ada 2 orang (20%). Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 0,05 di ketahui bahwa nilai pvalue 0,000 artinya nilai  $\alpha$  (0,05) > dari nilai pvalue (0,00) artinya pengolahan sampah mempunyai pengaruh dengan kejadian stunting.

## 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengolahan sampah dengan kejadian stunting di Desa Pakkat Toruan, hal ini sesuai dengan permasalahan lingkungan dan penyakit infeksi memberikan kontribusi terhadap kejadian stunting. Kondisi sanitasi lingkungan seperti pengelolaan sampah yang salah merupakan penyebab utama munculnya penyakit-penyakit infeksi. Penyakit infeksi dapat mengganggu proses pencernaan dalam penyerapan nutrisi yang mengakibatkan berat badan balita menurun. Apabila keadaan tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan tidak disertai dengan pemberian asupan nutrisi yang cukup untuk proses penyembuhan, maka dapat mengakibatkan balita stunting (4).

Salah satu program yang dilakukan pemerintah sebagai upaya dalam menurunkan angka kejadian stunting, yakni melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

(STBM). Program pemerintah yang bertujuan guna untuk memperkuat budaya hidup sehat dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan yakni dengan program sanitasi total berbasis masyarakat dan implementasi pemerintah dalam kemajuan akses air minum dan sanitasi secara berkelanjutan (5). Penyebab Stunting yaitu buruknya pengelolaan sampah rumah tangga. Pembuangan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi seperti diare.

Kebanyakan ibu rumah tangga tidak mengolah sampah rumah tangga karena tidak tahu cara mengelola sampah. Perilaku ibu rumah tangga biasanya langsung membuang sampah ke tempat sampah atau mengumpulkannya dalam wadah plastik dan akan diangkut ke TPS pada malam hari. Pembuangan sampah mempengaruhi kesehatan lingkungan. Kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi lingkungan dan menjadi tempat berkembangbiaknya penyakit (6).

Sejalan dengan hasil Soeracmad Yuliani tahun 2019 yang signifikan pengelolaan sampah rumah tangga dengan stunting nilai  $p = 0,000$ . Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh pengaman sampah rumah tangga terhadap stunting. Pengamanan sampah rumah tangga merupakan aktifitas pengelolaan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip 3R yaitu, *reduce, recycle dan reuse* (7).

Sejalan dengan (8) terdapat hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan stunting. Pengaruh pembuangan sampah yang kurang dengan kejadian stunting dari pengelolaan sampah yang salah menyebabkan munculnya vektor penyebab penyakit. Dilihat kondisi tersebut diharapkan masyarakat dapat melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan benar.

Salah satu penyebab stunting adalah dari pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak baik, Misalnya tidak melakukan pemisahan sampah antara sampah organik dan anorganik, tidak terdapat penutup tempat sampah sehingga timbulan sampah dapat menjadi tempat berkembang biakan vektor seperti lalat dan kecoa. Dimana vektor tersebut merupakan host perantara dari penyebaran penyakit berbasis lingkungan. Apabila pengelolaan sampah rumah tangga baik, maka kemungkinan terkena stunting menjadi lebih kecil hal ini berkaitan dengan minimalnya kemungkinan balita terinfeksi penyakit berbasis lingkungan.

Faktor tidak langsung adalah salah satu penyebab stunting. Lingkungan dapat menjadi penyebab penyebab tidak langsung. Lingkungan yang tidak menangani sampah rumah tangga dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit, yang akan meningkatkan risiko stunting (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (8) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian stunting. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan sampah yang buruk, yang menjadi saluran penyebaran penyakit di dalam rumah tangga dan lingkungan sekitar. Menurut pengamatan, para ibu yang memiliki balita sering melihat lalat di dapur dekat tempat sampah.

Hal ini disebabkan karena tempat sampah yang digunakan para ibu yang memiliki balita tidak kedap air dan tidak memiliki penutup. Kebanyakan ibu yang memiliki anak kecil tidak memiliki tempat sampah khusus di rumah mereka. Mereka hanya menggunakan kantong sampah plastik. Tempat sampah tanpa tutup menjadi tempat yang menarik bagi

vektor lalat untuk berkembang biak. Vektor lalat yang hinggap di tempat sampah akan menyebarkan bibit penyakit (3).

## 5. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengolahan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita di desa Pakkat Toruan. Untuk mengurangi risiko terjadinya stunting, disarankan kepada masyarakat untuk memisahkan sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Dan disetiap rumah harus memiliki tempat sampah yang kuat, kedap air dan memiliki tutup. Untuk mengurangi penumpukan sampah, sebaiknya sampah anorganik diolah menjadi barang yang memiliki fungsi dan sampah organik diolah menjadi pupuk/kompos yang dibutuhkan untuk tanaman.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

1. Uliyanti U, Tamtomo DG, Anantanyu S. Faktor Langsung Dan Tidak Langsung Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24–59 Bulan Di Kecamatan Matan Hilir Selatan. *J Vokasi Kesehat* [Internet]. 31 Juli 2017;3(2):67. Tersedia pada: <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/107>
2. Rezki AIC. Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2021. UIN ALAUDDIN MAKASSAR; 2022.
3. Fibrianti EA, Thohari I, Marlik M. Hubungan Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian Stunting di Puseksmas Loceret, Nganjuk. *J Kesehat*. 2021;14(2):127–32.
4. Rahmuniyati ME, Sahayati S. Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. *PREPOTIF J Kesehat Masy* [Internet]. 20 Januari 2021;5(1):80–95. Tersedia pada: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/1235>
5. Mukti DA, Raharjo M, Dewanti NAY. Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal. *J Kesehat Masy*. 2016;4(3):767–75.
6. Setyowati R, Mulasari SA. Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *J KESMAS* [Internet]. 2012;7(12). Tersedia pada: <https://scholarhub.ui.ac.id/kesmas/vol7/iss12/6/>
7. Yuliani Soeracmad YS. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019. *J-KESMAS J Kesehat Masy* [Internet]. 30 November 2019;5(2):138. Tersedia pada: <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/519>
8. Mayasari E, Sari FE, Yulyani V. Hubungan Air Dan Sanitasi Dengan Kejadian Stunting Diwilayah Kerja Upt Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. *Indones J Heal Med* [Internet]. 2022;2(1):51–9. Tersedia pada:

- <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/101/74>
9. Hasanah S, Handayani S, Wilti IR. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur). *J Keselematan, Kesehat Kerja dan Lingkung*. 2021;2(2):83–94.